

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan preterm yang didefinisikan sebagai kelahiran sebelum usia kehamilan 37 minggu, merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, diperkirakan 13,4 juta bayi lahir secara preterm di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 juta kematian bayi terjadi pada tahun 2019 akibat komplikasi kelahiran prematur. Kondisi ini juga menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun secara global. Selain itu, banyak bayi prematur yang selamat menghadapi tantangan kesehatan jangka panjang, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, dan disabilitas belajar (World Health Organization, 2023).

Persalinan preterm masih menjadi penyebab utama kematian bayi di Indonesia. Kelahiran bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih tergolong tinggi. Kelahiran bayi prematur selalu diikuti dengan BBLR. Prevalensi bayi prematur di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 7 - 14%, bahkan di beberapa kabupaten mencapai 16%. Prevalensi ini lebih besar dari beberapa negara berkembang yaitu 5 - 9% dan 12 - 13% di USA. Prevalensi nasional BBLR 11,5% dan sebanyak 16 propinsi mempunyai prevalensi BBLR di atas prevalensi nasional (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, terdapat 2,9% gangguan lainnya pada persalinan di Provinsi Bali (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data ini sejalan dengan laporan Dinas Kesehatan

Provinsi Bali pada tahun 2023, dari kematian neonatal pada kelompok usia 0-28 hari penyebab terbesar kematian sebanyak 28% disebabkan oleh BBLR dan prematuritas, 21% sebab lain, 13% Kelainan kongenital, 18% asfiksia, dan 14% infeksi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Pada tahun yang sama, kasus kematian neonatal akibat BBLR dan prematuritas cukup tinggi, dengan Kabupaten Buleleng menjadi penyumbang tertinggi, mencatat 44 kasus. Berdasarkan data kesehatan Kabupaten Buleleng, hingga tahun 2023 masih terdapat 64 bayi lahir hidup dalam keadaan prematur (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2023).

Persalinan preterm secara spesifik menyebabkan bayi menghadapi risiko komplikasi serius, seperti gangguan pernapasan, hipotermia, dan infeksi, yang dapat memengaruhi kualitas hidup jangka panjang. Selain itu, sistem organ bayi prematur seringkali belum berkembang sempurna, sehingga memerlukan perawatan intensif (Fonseca, Damião dan Moreira, 2020). Penelitian terhadap faktor-faktor penyebab persalinan preterm sangat diperlukan mengingat kompleksitas masalah ini. Penyebab persalinan preterm tidak hanya melibatkan faktor biologis, seperti infeksi atau gangguan kesehatan ibu (hipertensi, diabetes gestasional), tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Misalnya, gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, atau paparan stres psikologis turut meningkatkan risiko persalinan preterm. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan, terutama pemeriksaan antenatal yang rutin dan berkualitas, sangat berperan dalam mencegah komplikasi kehamilan yang berujung pada kelahiran prematur (Khandre, Potdar dan Keerti, 2022).

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus prematuritas tertinggi di provinsi tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu fasilitas kesehatan rujukan di wilayah ini, memiliki peran penting dalam penanganan persalinan patologis, termasuk persalinan preterm. Data studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dalam tiga bulan terakhir, jumlah persalinan preterm cukup signifikan. Kasus persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng bulan Januari sampai Desember 2024 terdapat 24,3% kasus persalinan preterm. Pada bulan Desember 2024 terdapat 33,33% kasus persalinan preterm. Pada bulan Novembar 2024 terdapat 35,3% kasus persalinan preterm, dan pada bulan Oktober 2024 terdapat 18,6% kasus persalinan preterm.

Fakta ini menunjukkan bahwa persalinan preterm merupakan salah satu masalah kesehatan maternal yang cukup menonjol di RSUD Kabupaten Buleleng. Selain itu, hasil observasi awal mengindikasikan bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persalinan preterm belum pernah dilakukan di rumah sakit ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai penyebab persalinan preterm dan mendukung upaya pencegahan serta penanganan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Preterm di RSUD Kabupaten Buleleng”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.
- b. Mengidentifikasi faktor sosial demografi (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan) pada kejadian persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.
- c. Mengidentifikasi faktor obstetri (paritas, preeklamsia, ketuban pecah dini, *partus prematurus iminens*) pada kejadian persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor sosial demografi yang meliputi (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan) dengan kejadian persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor Obstetri (paritas, preeklamsia, ketuban pecah dini, *partus prematurus iminens*) dengan kejadian persalinan preterm di RSUD Kabupaten Buleleng.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan persalinan preterm. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek faktor-faktor

yang berhubungan dengan persalinan preterm. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori yang relevan dengan upaya pencegahan persalinan preterm.

2. Manfaat praktis

a. Bagi RSUD Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya peningkatan layanan serta diharapkan RSUD Kabupaten Buleleng dapat mengimplementasikan langkah-langkah perawatan yang sesuai dalam penanganan kejadian persalinan preterm.

b. Bagi masyarakat yang mengalami persalinan preterm

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu yang mengalami persalinan preterm sehingga ibu dapat memahami mengenai perawatan dan tindakan yang tepat, pengenalan tanda-tanda bahaya serta adanya dukungan dan pemahaman sosial.

